

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Belajar dan pembelajaran

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.¹

Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan perilaku yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta pengalaman positif dari berbagai materi yang disampaikan. Belajar juga bukan hanya sebatas kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas dan ulangan saja tapi adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar, dimana didalam proses belajar itu ada interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen.

2. Ciri-ciri belajar

Ciri-ciri belajar adalah sifat atau keadaan yang khas yang dimiliki oleh perbuatan belajar. Berikut beberapa ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), maupun nilai dan sikap (*afektif*).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.

¹ Drs. Thursan hakim, *Belajar secara Efektif*, (PT.Niaga Swadaya) hal 1 .

- 4) Perubahan tidak sematamata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.²

3. Faktor yang mempengaruhi belajar

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak dipengaruhi oleh faktor bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar itu sendiri maupun faktor lain yang ada di luar individu tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri peserta didik), keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik.³

4. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber daya pendidikan dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai pembelajaran dirancang oleh guru untuk mengembangkan pemikiran kreatif, yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan meningkatkan kemampuan mereka

² Siti Ma'rifah Setiawati, *Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar*, Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA Helper, Vol 35 No 1 (2018), hal 33

³ Nursyaidah, N. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*. *Forum Paedagogik*, hal 78

untuk mengontruksi pengetahuan baru. Pembelajaran juga merupakan upaya untuk meningkatkan penguasaan pada mata pelajaran.⁴

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran juga sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran adalah arah yang diambil dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya dirumuskan dalam perilaku kompetensi yang spesifik, nyata dan terukur yang harus dipenuhi, diperoleh, atau dikuasai siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun manfaat dari tujuan pembelajaran adalah memudahkan peserta didik mempelajari tujuan pendidikan dan kegiatan pendidikan, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan studinya secara mandiri.

6. Kondisi ideal pembelajaran

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan pembelajaran merujuk kepada pembelajaran yang ideal, maka dari itu guru perlu mewujudkan kondisi ideal pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran yaitu

⁴ Moh suardi, *belajar dan pembelajaran*, (yogyakarta, 2018) hal 7

menciptakan belajar yang baik, efektif, terukur, dan berproses. Ciri-ciri belajar efektif sebagai berikut:

- 1) Harus diciptakan situasi yang menyenangkan,
- 2) Belajar yang menarik perhatian peserta didik adalah yang menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah tujuan, serta didukung metode untuk mencapai keberhasilan,
- 3) Hampir semua peserta didik dapat dan akan belajar bila didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang efektif.⁵

7. Desain pembelajaran

Desain pembelajaran adalah praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik.⁶ Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang “perlakuan” berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas. Hasil dari pembelajaran ini dapat diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah atau benar-benar tersembunyi dan hanya berupa asumsi. Desain Pembelajaran menurut Istilah dapat didefinisikan:

- 1) Proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan pengetahuan dan keterampilan pada diri pebelajar kearah yang dikehendaki.
- 2) Rencana tindakan yang terintegrasi meliputi komponen tujuan, metode dan penilaian untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan.

⁵ Muhammad andi setiawan, *Belajar dan pembelajaran*, (jawa timur, Uwais inspirasi indonesia, 2017) hal 25-27

⁶ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* , (Parepare, CV. Kaaffah Learning Center 2019) hal 33

- 3) Proses untuk merinci kondisi untuk belajar, dengan tujuan makro untuk menciptakan strategi dan produk, dan tujuan mikro untuk menghasilkan program pelajaran atau modul.

8. Jenis-jenis pembelajaran

Pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari banyak jenisnya, tergantung sesuai dengan kebutuhan. Dilihat dari aspek pembelajaran yang dicapai, dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu: Pembelajaran keterampilan, pembelajaran sikap, pembelajaran pengetahuan, dsb.

Dilihat dari sifatnya dibedakan menjadi :

- 1) Pembelajaran formal: pembelajaran yang melembaga dan sistematis, contohnya sekolah
- 2) Pembelajaran informal: tidak dilakukan secara sengaja untuk pembelajaran semisal melalui pergaulan di rumah, dengan teman sebaya, TV, radio, ceramah, dll. Pembelajaran nonformal: dilakukan secara sengaja tetapi tidak dalam situasi di dalam lembaga semisal kursus mobil, les privat, komputer, dll.⁷

Selanjutnya yaitu pembelajaran yang tercipta dari caranya individu memperoleh rangsangan, berikut macamnya:

- 1) Visual yaitu individu yang pembelajarannya efektif bila menerima rangsangan melalui indra pengelihatan,
- 2) Audio yaitu individu yang lebih efektif pembelajarannya apabila menerima rangsangan melalui alat pendengaran,
- 3) Kinestetik yaitu individu yang lebih efektif pembelajarannya melalui pergerakan,
- 4) Taktil yaitu individu yang lebih efektif pembelajarannya melalui penciuman atau perabaan. Setelah memahami berbagai jenis-jenis pembelajaran maka dapat diketahui bahwa banyak jenis-jenis

⁷ Muhammad andi setiawan, *Belajar dan pembelajaran*, (jawa timur, Uwais inspirasi indonesia, 2017) hal 28

pembelajaran yang ada, tergantung dalam penerapannya pengajar akan menggunakan pembelajaran yang seperti apa.

B. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸

Sedangkan Efektivitas adalah hasil dari suatu tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dengan demikian, efektivitas berarti suatu tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan efek atau akibat, di dalam hal ini efek atau akibat yang bersifat positif.⁹

Berdasarkan uraian di atas, bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber daya pendidikan dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai pembelajaran dirancang oleh guru untuk mengembangkan pemikiran kreatif, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan baru. Pembelajaran juga merupakan upaya untuk meningkatkan penguasaan pada mata pelajaran.¹⁰

⁸ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Parepare, CV. Kaaffah Learning Center 2019) hal 13

⁹ Ahmad Jamalong, Indajati, *upaya meningkatkan evektivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui metode diskusi*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 21, Nomor 1, April 2015, hal 29.

¹⁰ Moh suardi, *belajar dan pembelajaran*, (yogyakarta, 2018) hal 7

Efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar efektif yang ditunjukkan oleh pendidik sehingga mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan¹¹.

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu standar ilmu pendidikan, yang biasanya diukur dari keberhasilan dalam pencapaian tujuan, termasuk ketentuan dalam penggunaan strategi dan pendekatan guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Ciri-Ciri efektivitas dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Mampu menghantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan tujuan instruksional yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Mampu memberikan pengalaman belajar aktraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga dapat menunjang proses pencapaian tujuan instruksional.
- 3) Tersedianya sarana-sarana yang dapat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri dari pembelajaran yang efektif diatas, maka guru harus membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa nyaman dalam belajar.

3. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran

1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada dikelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.¹²

¹¹ Ilham, Dian indri yunita, *efektivitas kebijakan belajar daring pada masa pandemi covid 19 di papua*. (jawa tengah : wawasan ilmu, 2022) hal 9.

¹² Erwin widiasworo S.Pd, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (yogyakarta : DIVA press 2018) hal 13

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya.

2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang kondusif dan efektif merupakan keharusan bagi terbangunnya proses belajar yang baik. Disamping itu pula guru bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuannya.¹³

C. Pembelajaran tematik

1. Pengertian pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program studi yang dimulai dengan topik/tema tertentu dan kemudian dikembangkan dari sudut pandang yang berbeda atau pendekatan dari perspektif yang berbeda pada mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Terutama, pelatihan pembelajaran tematik ini dilakukan di kelas dasar (kelas I sampai kelas III) Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Praktik

¹³ Muhammad hasan dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Yayasan kita menulis 2021) hal 59-60

tersebut terkait dengan pertimbangan bahwa pendidikan tematik lebih sesuai untuk perkembangan fisik dan psikis anak.¹⁴

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Pembelajaran terpadu/tematik menawarkan model-mode pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Terintegrasi dalam lingkungan atau alam kontekstual. Artinya dalam satu format terdapat keterkaitan antara kemampuan siswa dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵
- 2) Memiliki tema sebagai sumber penghubung untuk beberapa objek pembelajaran atau bahan ajar.
- 3) Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan (*fun learning*).
- 4) Pembelajaran memberikan pengalaman praktis yang bermakna bagi siswa

2. Tujuan pembelajaran tematik

Tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, tematik adalah :

- 1) Memperluas pemahaman mereka tentang konsep yang mereka pelajari dengan cara yang lebih bermakna

¹⁴ Kadi Abd,Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2014) hal 1

¹⁵ Sopan andrianto, *implementasi pembelajaran tematik di Sekolah dasar*, (edisi digital,2022) hal 38

- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, memproses, dan menggunakan informasi.
- 3) Pendidikan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur, yang diperlukan dalam kehidupan. meningkatkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan menghormati pendapat orang lain.
- 4) Meningkatkan minat belajar. Pilih aktivitas sesuai minat dan kebutuhannya¹⁶

3. Karakteristik pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki berbagai karakteristik atau ciri khas. Adapun karakteristik lainnya adalah sebagai berikut :

- 1) Anak didik sebagai pusat pembelajaran¹⁷. Anak-anak adalah aktor utama pendidikan. Segala arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sedangkan guru hanya sebagai mediator yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan apa yang mereka butuhkan sesuai dengan minat dan motivasinya. Guru harus menciptakan kondisi bagi siswa untuk melakukan kegiatan pendidikan. Metode pembelajaran progresivisme, konstruktivisme dan humanisme tersebut di atas menempatkan siswa lebih dari objek pembelajaran sehingga pengajarannya berpusat pada siswa (*student centered learning*)
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*). Siswa diharapkan mengalami proses pembelajaran mulai dari persiapan hingga proses. Hal ini terjadi hanya ketika siswa dihadapkan pada situasi nyata yang tidak lain adalah lingkungan siswa itu sendiri.
- 3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran. Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, maka

¹⁶ Mohamad Muklis, 2012 *Pembelajaran Tematik*. Fenomena Vol. IV No. 1, 2012

¹⁷ Maulana arafat lubis, Nashran azizan, *pembelajaran tematik SD/MI*, (jakarta:kencana, 2020) hal 11

pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dalam arti bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.

- 4) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, maka pembelajaran tematik tentunya memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar anak didik dan anak didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan pembelajaran siswa tergantung pada tingkat perkembangan mereka
- 2) Kegiatan dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- 4) Kemampuan berpikir siswa berkembang dalam pendidikan terpadu.
- 5) Keterampilan sosial siswa dikembangkan dalam pembelajaran terpadu, keterampilan sosial tersebut meliputi: kerjasama, komunikasi dan kesediaan untuk mendengarkan pendapat orang lain.¹⁸

Kekurangan yang dalam pembelajaran tematik antara lain :

- 1) Mengajar menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan dirinya agar dapat melakukannya dengan baik.

¹⁸ Arsyi mirdanda, *Mengelola aktivitas pembelajaran di Sekolah Dasar*, (PGRI provinsi Kalbar, 2019) hal 18

- 2) Persiapan yang harus dilakukan guru lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan penekanan pada hubungan antara konten kursus yang berbeda yang tersebar di beberapa disiplin ilmu
- 3) Hal ini membutuhkan penyediaan alat, bahan, fasilitas dan infrastruktur untuk entitas yang berbeda untuk dikonsolidasikan pada waktu yang sama.

D. Pembelajaran Diluar Kelas (*outdoor*)

1. Pengertian pembelajaran diluar kelas (*outdoor*)

Pembelajaran di luar kelas merupakan upaya melibatkan siswa dalam kegiatan yang dapat mengarahkan mereka dalam mengamati lingkungan sesuai dengan materi yang diajarkan. sehingga pendidikan di luar kelas lebih menitikberatkan pada pengalaman dan pendidikan lingkungan, yang berdampak besar terhadap kecerdasan siswa.¹⁹

Pembelajaran diluar kelas (*outdoor*) merupakan Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan konsep pendidikan lingkungan alam bagi calon guru. Pembelajaran pendidikan dilakukan di luar kelas dengan melibatkan siswa dalam bergaul dengan alam dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, yang mengarah pada penerapan perilaku siswa tentang peduli lingkungan melalui tingkat pemahaman, kesadaran, perhatian, tanggung jawab dan perilaku. Pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri disamping mencari suasana dan lingkungan baru untuk dapat menyalurkan kebutuhan manusia dalam berinteraksi dengan alam dan berinteraksi dengan sesama manusia dalam suasana di luar ruangan (*outdoor*).

Pembelajaran diluar kelas (*outdoor*) dapat dilakukan di halaman sekolah ataupun tempat terbuka. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara berikut :

¹⁹ Moh zaiful rosyid, Rofiqi, Siti yumnah. *Outdoor learning belajar diluar kelas*. (Malang : literasi nusantara 2019). Hal 1.

- 1) Mengajak anak untuk melakukan kegiatan diluar kelas misalnya, merawat tanaman di halaman sekolah, mengamati benda-benda yang ada di sekitar sekolah, bercerita di taman sekolah.
- 2) Mengajak anak jalan-jalan dan memberi tugas pada anak untuk mengamati apa yang dilihatnya.
- 3) Mengadakan *outbond* di alam terbuka.
- 4) Mengajak anak ke kebun binatang

2. Manfaat pembelajaran *outdoor*

Manfaat pembelajaran *outdoor* adalah :

- 1) Pikiran lebih jernih
- 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan
- 4) Pembelajaran lebih variatif
- 5) Belajar lebih kreatif
- 6) Belajar lebih riil
- 7) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas tertanam image bahwa dunia sebagai kelas
- 8) Wahana belajar akan lebih luas dan kerja otak lebih rileks²⁰

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat.

²⁰ Budi Taqwan, "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4.1 (2019), 10–18

- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) siswa dapat membangun pengalaman belajarnya atau pengetahuannya sendiri karena siswa belajar dengan mencari, menyelidiki, mengamati sehingga siswa dapat membangun konsepnya sendiri dan siswa juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (*learning by doing*) sehingga siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan.

3. Tujuan pembelajaran outdoor

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar diluar kelas atau diluar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut :

- 1) Membimbing siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya di dunia terbuka.²¹
- 2) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas selama transfer (kerangka), yang berarti pembentukan sikap dan cara berpikir siswa
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman siswa terhadap lingkungan.
- 4) Berkontribusi pada pengembangan potensi yang dimiliki setiap siswa menjadi sempurna. orang untuk menjadi, yaitu memiliki perkembangan mental, fisik dan spiritual yang lengkap.
- 5) Menunjang keterampilan dan ketertarikan siswa. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa

²¹ Hendro widodo, *Pendidikan holistik berbasis budaya Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, UAD PRESS, 2021) hal 145

dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas

- 6) Menciptakan kesadaran dan pemahaman siswa cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- 7) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif
- 8) Memberikan kesempatan yang unik bagi siswa untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas
- 9) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid
- 10) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah diberbagai area
- 11) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunikasi sekitar untuk pendidikan.
- 12) Agar siswa dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.

4. Langkah langkah pembelajaran *outdoor*

- 1) Perencanaan Pembelajaran *Outdoor*

Perencanaan adalah proses mengembangkan langkah-langkah usaha untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran outdoor di sekolah dilakukan oleh guru dalam (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dan guru harus merumuskan tujuan pembelajaran serta menyiapkan tempat dan media yang ada di lingkungan sekitar.

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor*

Tahap Pelaksanaan, meliputi langkah sebagai berikut:

- (1) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas

- (2) Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter. Melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
 - (3) Guru menjelaskan materi
 - (4) Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas
 - (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 3) Tahap Evaluasi, meliputi langkah sebagai berikut:

Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperlihatkan kemajuannya. Jika siswa tidak memberikan jawaban maka guru tidak mengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar dan mengajak siswa untuk mengulangi kembali.²²

5. Bentuk - bentuk pembelajaran *outdoor*

1) Pembelajaran Menjelajah Lingkungan Sekolah

Kegiatan belajar melalui penjelajahan alam sekitar akan memberi peluang lebih luas kepada siswa, untuk mempelajari obyek-obyek biologi yang menjadi pusat perhatiannya, atau yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran dengan jelajah lingkungan akan memberikan dampak yang positif bagi siswa diantaranya adalah: sikap, kepercayaan dan persepsi diri yang lebih baik. Selain itu pembelajaran dengan jelajah lingkungan dapat meningkatkan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi yang lebih baik. Selain itu kemampuan akademis siswa dan kesadaran lingkungan menjadi lebih baik. Selain itu pembelajaran jelajah lingkungan/alam sekitar mendukung untuk kesehatan dan pertumbuhan siswa karena fisik siswa terlibat aktif dan bebas bergerak, meningkatkan kepercayaan diri siswa, member kesempatan lebih luas bagi anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keaktifan anak di dalam belajar.

²² Husamah, *pembelajaran diluar kelas (outdoor learning)* Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher, 2013 hal 12

Pembelajaran jelajah lingkungan sekitar juga mengembangkan anak untuk belajar keamanan dan pemantauan karena belajar dalam situasi yang baru dan resiko yang lebih tinggi, mengembangkan kreatifitas dan kemampuan menyelesaikan masalah, meningkatkan daya imajinasi, penemuan dan kemampuan nalar siswa. Memberi kesempatan siswa untuk kontak langsung dengan dunia nyata dan pengalaman yang unik yang tidak ditemukan di dalam kelas atau secara teksbook. Lingkungan belajar diluar kelas sangat bervariasi dan luas. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan tempat sehingga pembelajaran jelajah lingkungan dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun kriteria lokasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran jelajah lingkungan antara lain adalah :

a) Keamanan

Perlu diperhatikan tempat studi membahayakan, ada potensi bencana, tanaman beracun, dekat jalan raya. Selain itu tempat tersebut mudah bagi anak untuk melakukan eksplorasi dan guru mudah melakukan pengawasan.

b) Aksesibilitas

Mudah dijangkau dan guru maupun siswa mudah untuk berpindah tempat dari indoor ke outdoor.

c) Ukuran

Usahakan lokasi tersebut dapat memuat seluruh siswa satu kelas sehingga akan lebih nyaman dalam belajar dan dapat kontak dengan teman di area tersebut.

d) Keanekaragaman

Idealnya lokasi yang akan diselidiki memiliki kelengkapan keanekaragaman obyek belajar. Contohnya: pohon, hewan, herba, semak, rumput, ranting-ranting kering, seresah, Mengorganisasi dan mengelola pembelajaran jelajah

lingkungan Sikap dan perilaku guru sangat menentukan anak belajar diluar kelas.

Pembelajaran di luar kelas akan efektif dan berkualitas tinggi jika guru terlibat dalam pengelolaan dan mengenali serta menaksir resiko sehingga dapat membatasi pengalaman siswa yang akan diperoleh. Guru aktif untuk menentukan tempat yang akan digunakan untuk studi. Anak-anak memiliki keterlibatan dalam kelancaran pembelajaran di luar kelas. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan Pembelajaran jelajah lingkungan antara lain.

- a) Guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus motivator yang tercermin dalam kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran.
- b) Pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok.
- c) Guru senantiasa berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dan gagasannya, baik melalui lisan, performance, maupun tulisan.

2) Studi lapangan

Studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran outdoor dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Studi lapangan merupakan cara ilmiah yang dilakukan dengan rancangan operasional sehingga didapat hasil yang lebih akurat. Dalam kegiatan studi lapangan, siswa diajak mengunjungi ke tempat dimana objek-objek biologi yang akan dipelajari tersedia disana. Berbagai lokasi yang dapat digunakan untuk studi lapangan sangat beragam mulai dari lingkungan disekitar sekolah, daerah asli habitat hewan atau tumbuhan tertentu, dan daerah wisata yang memiliki objek biologi. Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi

dengan objek biologi secara langsung. Selain itu, siswa dapat belajar lebih dalam dengan kegiatan lapangan daripada belajar secara tekstual melalui buku-buku. Hal ini disebabkan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat di dalam buku dapat diamati secara langsung sehingga memunculkan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu akan mendorong siswa untuk mencari jawaban/belajar lebih keras. Adapun manfaat dari studi lapangan:

- a) Pemahaman siswa terhadap materi (biologi) dapat meningkat.
- b) Siswa memiliki peluang untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya dengan
- c) melakukan aktivitas sehari-hari di dalam pembelajaran.

Secara spesifik studi lapangan memiliki pengaruh positif terhadap memori jangka panjang dan secara alami lingkungan alami memperkuat memori.

6. Indikator pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*)

- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas pembelajaran.
- 2) Sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir serta sikap mental positif peserta didik.
- 3) Mengamati fenomena secara nyata dari lingkungan dan memanfaatkan apa yang tersedia di alam sebagai sumber belajar.

7. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran diluar kelas outdoor

Kelebihan pembelajaran diluar kelas yaitu :

- 1) Mendorong motivasi belajar
Dorongan motivasi belajar ini timbul karena kegiatan belajar diluar kelas menghilangkan batas ruang belajar siswa dan membuat suasana belajar yang baru.
- 2) Suasana belajar yang menyenangkan
Pembelajaran diluar kelas dapat memudahkan guru dalam menciptakan suasana belajar siswa dan membuat suasana belajar yang baru.

- 3) Mampu mengasah aktivitas fisik dan kreatifitas siswa
- 4) Bisa menggunakan media konkret dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya
- 5) Keterampilan bekerja kelompok

Hampir semua materi yang diajarkan diluar kelas dilakukan secara berkelompok untuk memudahkan fungsi kontrol guru terhadap siswa.²³

Kekurangan/ hambatan pembelajaran diluar kelas (*outdoor*) :

- 1) kegiatan yang dilaksanakan diluar ruang memerlukan persiapan yang lebih
- 2) Guru lebih extra dalam pengawasan siswa.
- 3) ketersediaan lahan terbuka hijau bagi sekolah.
- 4) Guru diharuskan membuat sebuah rencana atau rundown kegiatan terlebih dahulu sebelum eksekusi dalam pelaksanaan.
- 5) Pengelolaan akan lebih sulit terkondisi²⁴

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru. Salah satunya adalah belajar di luar kelas yang akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusat perhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisi belajar mereka di tempat terbuka. Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *outdoor Learning*.

²³ Amin, Linda yurike susan sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Pusat penerbitan LPPM Universitas islam 45 Bekasi. 2022) hal 371

²⁴ D. Gustiana, M. Ali, dan D. Miranda, “Penerapan Pembelajaran Outdoor Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Immanuel Ii,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6.3 (2017).

E. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Fatah Nur Aziz Dengan Judul Implementasi Model Pembelajaran Di Luar kelas Pada Siswa Kelas IV Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Adapun implementasi model pembelajaran di luar kelas dengan tema “Indahnya Alam dan Keberagaman Budaya Indonesia” siswa kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi: (a) observasi dan mengamati objek yang dikunjungi berjalan ketempat satu dan ketempat lain, (b) diskusi mandiri dengan temannya untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan pemanduan dari masing-masing guru (c) evaluasi guru berupa wawancara untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengerti dan faham materi yang telah disampaikan guru. Dampak implementasi model pembelajaran di luar kelas pada tema “Indahnya Alam dan Keanekaragaman Budaya Indonesia” 67 siswa kelas IV SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meliputi: (a) Dampak positifnya siswa akan lebih senang belajar di luar kelas karena langsung berhubungan dengan alam terbuka dan mendapati temuannya secara nyata tentang “Alam dan Keanekaragaman Budaya Indonesia” yang simulasinya di lingkup Sanggaluri Park, Purbalingga selain itu pikiran siswa menjadi lebih jernih dan lebih membuka wawasan serta menambah pengalaman di sisi lain juga menjadi rekreasi tersendiri. (b) Dampak negative dari pembelajaran di luar kelas dengan tema “Indahnya Alam dan Keanekaragaman Budaya Indonesia” yaitu menyita banyak waktu, pelaksanaan kegiatan ini di ikuti oleh 6 kelas atau keseluruhan dari kelas IV yang artinya juga memerlukan tambahan personil sebagai pengawas dilapangan untuk memandu siswa karena dalam meneliti terkait pembelajaran tersebut juga berjalan dari tempat satu ke tempat lain.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu

penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*).

2. Skirpsi Muhammad Imammuddin Rozaq dengan judul Sistem *Outdoor Learning* Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Pada Kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan tentang sistem Outdoor Learning pada pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto yakni : 1. Perencanaan sistem Outdoor Learning pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto meliputi : (a) pemilihan tema pada pembelajaran tematik; (b) penentuan tempat untuk pelaksanaan Outdoor Learning; (c) menentukan waktu yang akan dilaksanakan Outdoor Learning; (d) penyusunan RPP; (e) pelaksanaan Outdoor Learning. 2. Pelaksanaan sistem Outdoor Learning pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum Pandanarum Pacet Mojokerto meliputi : (a) observasi atau mengamati tentang objek yang dikunjungi; (b) melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi; (c) melakukan diskusi dengan anggota kelompok untuk mengumpulkan informasi dari tahap pengenalan, observasi dan wawancara. 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat sistem Outdoor Learning pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV MI Miftahul Ulum 79 Pandanarum Pacet Mojokerto meliputi : (a) aspek intern; (b) aspek ekstern.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*). Dan pembelajaran tematik.

3. Skripsi Hani Wulandari, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Outing Class* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV di SD IT As Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap” menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *outing class* pada pembelajaran tematik di SDIT As Sholeh Gumilir Kabupaten Cilacap dilakukan dengan memvariasikan beberapa metode sehingga menjadi satu bagian. Guru kelas IV mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD, serta kondisi peserta didiknya. Adapun metode yang digunakan guru pada pembelajaran tematik antara lain: metode ceramah, simulasi, percobaan, tanya jawab, penugasan dan diskusi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas strategi pembelajaran *outdoor class*.

4. Skripsi Deka Mersyiani, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Outdoor Study* Pada Mata Pelajaran IPA di MI Darussalam Kota Bengkulu” menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VB MI Darussalam Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yaitu pada pra siklus nilai rata-rata tes sebesar 56,75% dengan ketuntasan klasikal 30% meningkat pada siklus I menjadi 66,25% dengan ketuntasan klasikal 60% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 74,75% dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas *outdoor study*.

5. Skripsi Martinus Sopyan Supriyadi dengan judul Penerapan Strategi *Outing Class* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 2 Pandeyan Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran (IPA) melalui penerapan strategi pembelajaran *Outing Class*. Hasil Observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Pra Siklus ditemukan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran konvensional terhitung rendah dengan penilaian: senang dalam mengikuti proses belajar mengajar 22,22%, berpartisipasi dalam proses melalui pembelajaran berlangsung 22,22%, ketenangan siswa dalam proses pembelajaran, 11,11%, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran 22,22%, siswa tekun dalam proses pembelajaran 11,11%, dan siswa yang berani mengungkapkan ide dalam proses pembelajaran 11,11%. Pada siklus I dan II, (siklus II), partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dari 22,22% menjadi 55,55% (siklus I) dan 88,88% (siklus II), ketenangan siswa dalam proses pembelajaran dari 11,11% menjadi 44,44% (siklus I) dan 88,88% (siklus II), siswa yang semangat dalam proses pembelajaran dari 22,22% menjadi 33,33% (siklus I) dan 88,88% (siklus II), siswa yang tekun 11,11% menjadi 33,33% (siklus I) dan 88,88% (siklus II), siswa yang berani mengungkapkan ide 11,11% menjadi 33,33% (siklus I) dan 88,88% (siklus II) Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi *Outing Class* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA kelas IV SD Negeri 2 Pandeyan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas keterampilan menulis dan strategi outdoor class.

F. Kerangka berfikir

Pembelajaran tematik adalah program studi yang dimulai dengan topik/tema tertentu dan kemudian dikembangkan dari sudut pandang yang berbeda atau pendekatan dari perspektif yang berbeda pada mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Terutama, pelatihan pembelajaran tematik ini dilakukan di kelas dasar (kelas I sampai kelas III) Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Praktik tersebut terkait dengan pertimbangan bahwa pendidikan tematik lebih sesuai untuk perkembangan fisik dan psikis anak.

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Pembelajaran terpadu/tematik menawarkan model-mode pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

Pembelajaran diluar kelas (*outdoor*) merupakan Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan konsep pendidikan lingkungan alam bagi calon guru. Pembelajaran pendidikan dilakukan di luar kelas dengan melibatkan siswa dalam bergaul dengan alam dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, yang mengarah pada penerapan perilaku siswa tentang peduli lingkungan melalui tingkat pemahaman, kesadaran, perhatian, tanggung jawab dan perilaku. Pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri disamping mencari suasana dan lingkungan baru untuk dapat menyalurkan kebutuhan manusia dalam berinteraksi dengan alam dan berinteraksi dengan sesama manusia dalam suasana di luar ruangan (*outdoor*).

Tabel 2.1

Kerangka berpikir

